

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan anak pada rentang usai sejak lahir sampai umur 6 tahun yang sangat peka terhadap rangsangan, pada usia tersebut sangat tepat untuk diberikan stimulasi yang baik dan pada usia *golden age*, ketika anak diberi stimulasi pada usai tersebut dapat memberikan pengaruh yang besar pada awal kehidupannya dan stimulasi tersebut dapat menjadikan potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal

Pendidikan merupakan sesuatu aspek penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan bidangnya. Pendidikan diselenggarakan untuk menanamkan nilai karakter dan potensi diri. Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2013 adalah “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dengan adanya penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan mulai dari jenjang PAUD sampai jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2013 adalah “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Menurut (Fadhillah:2018) pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga potensi- potensi aak dapat berkembang dengan optimal. Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan anak lebih siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak, memberikan pengalaman bermakna bagi anak, memenuhi hak dan memberikan perlindungan anak, dan untuk menyiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek perkembangan anak usia dini ada enam, yaitu aspek agama dan moral meliputi anak bersikap sopan, mengerjakan ibadah, dan berperilaku jujur, fisik motorik merupakan kegiatan yang meliputi gerakan anggota tubuh. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu fisik motorik kasar dan halus, kognitif yaitu ditandai dengan anak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir pada anak, bahasa merupakan sarana komunikasi dengan orang lain, melalui bahasa anak dapat menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, dan gerak, social emosional meliputi kesadaran diri, bertanggung jawab, dan berperilaku social kepada teman sebayanya, dan seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa menyangkut literasi. Literasi adalah menurut Baynham 1995:9 berdasarkan konteks penggunaannya dinyatakan literasi merupakan integrasi keterampilan, menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berfikir kritis. Literasi dalam pemahaman lama disamakan dengan istilah melek huruf dan keaksaraan. Literasi telah mengalami perluasan makna sedemikian rupa sebagai sebuah kemampuan dasar manusia untuk memahami, menganalisis dan mengolah informasi dalam dan untuk kehidupan. Menghargai dan mencintai buku adalah salah satu ciri masyarakat dengan literasi yang baik. Hal ini senada dengan ungkapan Ngainun Naim, sebagaimana dikutip oleh Surangga (2017:156), bahwa untuk menciptakan kemajuan peradaban suatu daerah salah satunya dengan menumbuhkembangkan tradisi literasi.

Literasi anak usia dini adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Pengenalan literasi anak usia dini adalah suatu aktivitas memperkenalkan kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini tanpa adanya paksaan dan sesuai dengan usia atau fase-fase perkembangannya. Pengenalan literasi awal pada anak usia dini yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan akan menjadikan anak tidak bosan sehingga menjadi bekal bagi anak dalam mencintai budaya membaca dan menulis yang akan membantu anak mengomunikasikan ide dan perasaannya kepada orang lain.

Literasi dapat diajarkan melalui buku cerita. Buku cerita yang dapat diterapkan untuk anak usia dini adalah buku cerita yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Karakteristik anak usia dini yaitu bersifat unik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dan energik,

spontan, berjiwa petualang, memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi. Buku cerita yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah buku cerita yang unik, dan menarik untuk anak., buku cerita tersebut ialah buku cerita bergambar.

Menurut Muh. Nur Mustakim (2005) buku cerita bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. Sedangkan menurut Nurgiantoro (2005) buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin, baik gambar maupun teks secara mandiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara mengesankan dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi.

Menurut Nurgiantoro(2010:154) gambar dalam buku cerita mengandung cerita-cerita. Gambar digunakan untuk memperkaya teks, mengkonkret karakter dan alur secara naratif serta digunakan sebagai daya tangkap dan imajinasi anak terhadap narasi teks yang masih terbatas. Menurut Tarigan (1985) mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang anak untuk belajar, media gambar yang menarik akan menarik perhatian anak dan memberikan respon awak terhadap pembelajaran. Media gambar akan diingat lebih lama oleh anak karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku cerita yang didalamnya terdapat teks dan gambar, dimana keduanya saling berkaitan untuk mengungkapkan cerita secara mengesankan. Gambar dalam buku cerita harus sesuai dengan alur narasi, agar meningkatkan daya imajinasi anak. Dengan media gambar dapat menarik perhatian anak, gambar dalam buku cerita harus jelas warna, alur cerita dan efek gambar. Buku cerita bergambar akan lebih menarik ketika didukung dengan alat peraga atau media.

Alat peraga atau media menurut Gagne dalam Dhieni dkk (2011:10.3) adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar, sedangkan menurut Ali dalam Tegeh (2008:6) bahwa media belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan, sehingga dapat mendorong proses belajar. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa alat peraga atau media adalah media yang menyalurkan pesan, merangsang pikiran anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar. Media yang cocok untuk buku cerita bergambar adalah boneka jari.

Boneka jari adalah boneka yang dapat dimasukkan ke jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa. Menurut Gunarti dkk (2010:5:20) jenis boneka jari yang digunakan adalah boneka yang terbuat dari kain flannel yang dapat dimasukkan ke jari tangan yang memiliki karakter dan bentuk yang tertentu.

Buku cerita ini merupakan buku cerita yang sudah lengkap dengan medianya yaitu boneka jari, dengan adanya media boneka jari anak-anak akan lebih mudah untuk menangkap cerita atau pesan dalam cerita. Dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan daya imajinasi anak dan dapat mengekspresikan cerita tersebut. Cerita yang bertemakan tanggung jawab dapat melatih anak untuk bersikap dalam melakukan sesuatu. Buku cerita ini untuk anak usia 4-6 tahun, di mana dengan buku cerita tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Langkah-Langkah Pembuatan Buku Cerita Anak Usia Dini?

1.3. TUJUAN MASALAH

Untuk Mengetahui Langkah-Langkah Pembuatan Buku Cerita Anak Usia Dini.

1.4. MANFAAT

a. Manfaat Buku Cerita Bergambar Secara Teoritis

Menurut Evans & Saint-Aubin (2005), bahwa perhatian visual anak usia dua tahun sangat didukung oleh kosakata yang mereka miliki. Kosakata tersebut membimbing anak-anak ke ilustrasi, dan perhatian pada ilustrasi memandu pemahaman mereka. Sedangkan menurut Montag, et al (2015) juga menemukan bahwa pengulangan menceritakan/membacakan buku cerita bergambar memiliki manfaat dalam pengembangan kosa kata anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat buku cerita bergambar untuk anak yaitu dengan media buku cerita bergambar dapat menambah kosakata anak, meningkatkan imajinasi anak, dan membuat anak lebih kreatif.

b. Manfaat Buku Cerita Bergambar Secara Praktis

a) Bagi Anak

- Anak dapat menerima pembelajaran yang disampaikan dengan mudah
 - Menumbuhkan minat baca anak
 - Dapat menumbuhkan karakter pada anak
 - Dapat menambah kosakata anak
- b) Bagi guru
- Dapat meningkatkan kuliatas dalam pembelajaran
 - Memberikan kegiatan yang menarik saat pembelajaran melalui buku cerita
 - Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan bahasa anak dengan penggunaan buku cerita bergambar
- c) Bagi Sekolah
- Sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak.

